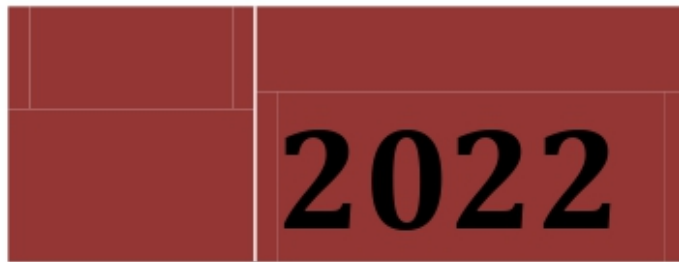


Ringkasan Monitoring Evaluasi NKT Tahun 2022

Oleh administrator

Kamis, 16 Februari 2023 04:43



IUPHHK PT. 1
NGURIT

MONITORING EVALUASI

Bernilai Konservasi T



MONITORING EVALUASI

PT. Indexim Utama (PT. IU) merupakan unit pengelola hutan produksi yang kerjanya berada di Kabupaten Barito Utara, Propinsi Kalimantan Utara. PT. IU memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan kegiatan kehutanan berkelanjutan dengan tidak hanya melihat aspek ekologi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan budaya serta lingkungan. Untuk itu, pihak Unit Pengelolaan (UP) memilih skema *Forest Management* alam secara sukarela yang dalam hal ini skema *Forest Management* Bulan Oktober tahun 2011 merupakan awal kerjasama dengan *Tropical Forest Institute* (TBI), *Tropical Forest Foundation* (TFF), dengan *Forest Management* Kegiatan identifikasi kawasan bernilai konservasi tinggi sebagai salah satu kegiatan dalam produksi alam produksi sebagai salah satu kegiatan yang harus diperhatikan. Salah satu prinsip dari sistem sertifikasi FSC telah diterapkan sejak tahun 2011 dengan cakupan luas areal kajian seluas 52.480 ha.

Tipe hutan areal kerja PT. IU merupakan hutan alam produksi. Fungsi hutan areal kerja PT. IU berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 806/Kpts-IV/1999 tanggal 15 Desember 2009 adalah Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Produksi. Areal hutan didominasi areal berhutan berupa hutan bekas tebaran (78,1%), hutan primer seluas 9.266 ha (17,7%) dan areal

penilaian NKT 5 dan NKT 6 berdasarkan pada pertimbangan dengan UP, interaksi desa dengan UP, dan kemungkinan masyarakat di dalam areal UP. Berdasarkan hasil kajian lapangan tidak dijumpai wilayah desa yang berada di dalam areal UP. Keempat desa tersebut berada di luar areal UP. Keempat desa tersebut adalah PT. IU.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan sesuai dengan Peraturan Menteri Indonesia, kawasan hutan yang ada di dalam wilayah PT. IU memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi baik satwa liar atau tumbuhan. Atribut nilai konservasi tinggi terdapat di dalam kawasan hutan PT. IU. Kawasan hutan PT. IU memiliki jasa lingkungan penting serta kawasan yang penting untuk kehidupan bagi masyarakat yang ada di sekitar konsesi hutan PT. IU. Keberadaan NKT serta strategi pengelolaan dan pemantauan dijelaskan dalam dokumen utama.

Ringkasan Nilai Konservasi Tinggi di Areal PT. Indexim

Nilai Konservasi Tinggi	Komponen
NKT 1. Kawasan yang Mempunyai Tingkat Keanekaragaman Hayati yang Penting	1.1 Kawasan yang mempunyai nilai konservasi tinggi atau memberikan fungsi pendukung keanekaragaman hayati bagi kawasan lindung dan/atau konservasi 1.2 Spesies hampir punah 1.3 Kawasan yang merupakan

Nilai Konservasi Tinggi	Komponen
Langka atau Terancam Punah	
NKT 4. Kawasan yang menyediakan Jasa-jasa lingkungan alami.	4.1 Kawasan atau ekosistem penting sebagai penyedia air dan pengendalian banjir bagi masyarakat Hilir 4.2 Kawasan yang penting bagi pengendalian erosi dan sedimentasi 4.3 Kawasan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah meluas kebakaran hutan dan lahan
NKT 5. Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Dasar Masyarakat Lokal	
NKT 6. Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	

Strategi pengelolaan NKT merupakan strategi yang diterapkan oleh PT. IU untuk memelihara dan meningkatkan dari areal yang ada dalam wilayah konsesi. Ada beberapa diterapkan antara lain adalah penebangan ramah lingkungan, perlindungan hutan, restorasi lahan terdegradasi, kon

sungai besar antara lain S. Mea, S. Luang, S. Teweh dan perlindungan menyeluruh bagi semua kawasan seperti seluruh Hutan Kerangas, Hutan Riparian, Montane yang berada di dalam konsesi dan perlindungan yang dialokasikan untuk konservasi plasma nutfah, permanen.

Restorasi lahan terdegradasi dapat dilakukan pada areal direstorasi antara lain bekas jalan utama yang sudah rusak dan infrastruktur selama musim penebangan, bekas penebangan tempat pengumpulan/penimbunan kayu, bekas jalan penebangan dengan regenerasi alam yang sedikit, bekas areal pemukiman peladang berpindah dan kolam-kolam pembuka hutan tidak terencana.

Beberapa kegiatan konservasi *in-situ* yang telah dilakukan termasuk memasang papan larangan untuk menebang spesies kategori langka dan terancam punah, mengumpulkan benih diperbanyak di persemaian dan ditanam sebagai tanaman muda alam beberapa jenis langka dan terancam punah dan langka seperti burung, paku, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak melakukan patroli secara berkala di kawasan atau habitat tempat

punah sering berkumpul dan upaya peningkatan populasi hewan sumber pakan satwa

dan mencegah aktifitas perladangan berpindah yang
flora dan fauna yang dilindungi maupun situs budaya
program pemberdayaan masyarakat yang bersifat p
potensi wilayah sehingga masyarakat dapat mandiri
sumberdaya hutan.

PEMBAHASAN MONITORING EVALUASI

NKT 1. Kawasan yang Mempunyai Nilai Hayati yang Penting

NKT 1.1. Kawasan yang Mempunyai atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan L Konservasi

Secara internal PT. Indexim Utama telah menetapkan
wilayah konsesinya dalam bentuk *buffer zone* HL Gu
kawasan sempadan sungai (S. Merah/Mea, S. Malic
Teweh), KPPN, areal Kawasan Hutan Bernilai Ko
digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat
kawasan tidak produktif berupa PUP dan Tegakan
perlindungan ini adalah 11.433 ha atau sekitar 21,
pengelolaan. Areal perlindungan ini merupakan komit
Utama dengan mengikuti ketentuan yang ada di dalam

Tabel 2. Realisasi kegiatan penataan kawasan lindung

No	Kawasan Lindung	Rencana		Realisasi s.d 2022
		Luas (Ha)	Panjang (m)	
1	Sempadan			
	S. Luang	604	30.200	17.2
	S. Kemensi	115	5.750	5.7
	S. Teweh	300	15.000	5.2
	S. Mea	340	17.000	17.0
	S. Naon	40	4.000	4.0
	S. Potak	40	4.000	4.0
	S. Papon	40	4.000	4.0
	S. Malio	53	5.300	5.3
	S. Baling	34	3.400	3.4
2	KPPN	300	8.000	8.0
3	Buffer Zone HL G. Lumut	1.655	33.100	33.1
4	Buffer Zone HL G.	3.633	43.688	43.6
Jumlah		7.154	173.438	150.6
Prosentase				86,88

Sumber: Laporan pengelolaan kawasan lindung areal IUPHHK-H

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa realisasi pen

Daya Hutan Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Konservasi Alam, dan Kehutanan No. S.454/IPSDH/PSDH/PL/2018.sebagai berikut:

Kawasan Lindung	Luas Total (Ha)	Berhutan
Sempadan Sungai		
- S. Luang	604	344
- S. Keminsi	115	115
- S. Teweh	300	150
- S. Mea	340	298
- S. Naun	40	40
- S. Potak	40	40
- S. Papon	40	40
- S. Malio	53	42
- S. Balina	34	34
KPPN	300	300
Buffer Zone HL Gunung Lumut	1.655	1.655
Buffer Zone HL Lampeong	3.633	3.633
Jumlah	7.154	6.633

Sumber : - Peta Penutupan Lahan Hasil Penafsiran Citra Satelit

Hasil pengukuran penutupan lahan kawasan lindung
2018, kondisi kawasan lindung yang berhutan di PT In
(93,52%),

Jenis tumbuhan di kawasan PT. Indexim Utama yang hampir punah (CR) seluruhnya berasal dari family Dipterocarpaceae. Tumbuhan yang teridentifikasi di PT. Indexim Utama. bahwa Dipterocarpaceae merupakan salah satu suku tumbuhan yang banyak dijumpai di kawasan PT. Indexim Utama. 506 jenis, tergolong ke 14 marga yang sebagian besar dijumpai di kawasan PT. Indexim Utama. Dipterocarpaceae dijumpai di kawasan PT. Indexim Utama. 238 jenis atau 62 % dari jumlah jenis yang terdapat di kawasan PT. Indexim Utama. Penyebaran Dipterocarpaceae terbesar adalah di kawasan PT. Indexim Utama. 57,5 % atau 200 jenis.

Tabel 2.

NAMA BOTANI
<i>Dipterocarpus cornutus</i> Dyer
<i>Dipterocarpus grandiflorus</i> Blanco
<i>Hopea mengerawan</i> Miq
<i>Parashorea lucida</i> (Miq.) Kurz
<i>Shorea palembanica</i> Miq
<i>Shorea smithiana</i> Sym

Sebagian besar jenis dipterocarp tumbuh di daerah hutan hujan tropis. Sebagian besar jenis dipterocarp tumbuh sebagai pohon menjulang (emergent) dengan tinggi mencapai 40 meter.

Hasil Monitoring dan evaluasi diketahui di areal PT. Indexim Utama. 10 jenis dipterocarp di atas diperkirakan tersebar merata di kawasan PT. Indexim Utama.

universitas dan berbagai lembaga swadaya masyarakat di bidang konservasi untuk meneliti jenis-jenis berstatus CR. Pihak UM juga melalui Unit Binhut juga telah melakukan pembibitan jenis-jenis CR pada persemaian. Benih di tanam pada areal PT. Indexim Utama.

NKT 1.3. Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi Hidup (*Viable Population*)

Untuk menjaga agar kawasan yang merupakan habitat terancam punah perusahaan telah menetapkan kawasan lindung Buffer Zone HL Gunung Lumut dan HL Lampeong, maka Indexim Utama terletak dalam zona dataran rendah berstatus HP, APL dan HPK, maka tidak mengherankan Indexim Utama berpotensi menjadi areal refugia bagi semua jenis ikan dan burung. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan Indexim Utama, terutama hutan primer dataran rendahnya sempadan sungai, merupakan habitat penting bagi poikilotherm akan mampu bertahan hidup. Perkiraan luasan Indexim Utama sekitar ± 7.154 ha. Namun demikian, pada intinya, sempadan sungai di dalam areal PT. Indexim Utama in

Tabel 4. Jenis-jenis Tumbuhan Langka dan Status Perlindungannya yang Terdaftar di Kawasan Konsesi PT. IU

NAMA BOTANI	FAMILI	NAMA LOKAL
<i>Shorea palembanica</i>	Dipterocarpaceae	Tengkawang
<i>Dipterocarpus cornutus</i>	Dipterocarpaceae	Keruing
<i>Dipterocarpus grandiflorus</i>	Dipterocarpaceae	Keruing
<i>Hopea mengerawan</i>	Dipterocarpaceae	Bangkirai
<i>Parashorea lucida</i>	Dipterocarpaceae	Tengkawang daun Lebar
<i>Shorea smithiana</i>	Dipterocarpaceae	Berumbung
<i>Dryobalanops beccarii</i>	Dipterocarpaceae	Kapur
<i>Shorea brunnescens</i>	Dipterocarpaceae	Meranti
<i>Shorea falcifera</i>	Dipterocarpaceae	Balau
<i>Shorea leprosula</i>	Dipterocarpaceae	Meranti Merah
<i>Aquilaria malaccensis.</i>	Thymelaeaceae	Gaharu Gunung
<i>Cotylelobium lancoelatum</i>	Dipterocarpaceae	Resak
<i>Dipterocarpus retusus</i>	Dipterocarpaceae	Keruing Daun Besar
<i>Durio dulcis</i>	Bombacaceae	Durian Layung
<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	Ulin
<i>Shorea pinanga</i>	Dipterocarpaceae	Tengkawang
<i>Acropsis javanica</i>	Orchidaceae	Anggrek
<i>Coelogyne miniata</i>	Orchidaceae	Anggrek
<i>Dendrobium sp.</i>	Orchidaceae	Anggrek

Mamalia

Dari 44 spesies mamalia yang ditemukan dalam w
spesies diantaranya tergolong memiliki nilai konserv
Luang dan muara S. Kemisi - S. Teweh merupakan
spesies penting dalam jumlah paling banyak, dan diiku
Spesies yang tergolong 'terancam' (EN) ditemukan s
kalawat (*Hylobates muelleri*) yang ditemukan di ham
(*Nasalis larvatus*) yang ditemukan di Sei Luang danSe
spesies tergolong Rentan (VU) dalam daftar IUCN
barbatus) ditemukan di semua lokasi, Lutung bangga
RKT 2012 . Macan dahan (*Neofelis nebulosa*) dan
frontata) ditemukan di Sei Luang (RKT 2001) dan Se
tegak (*Rheithrosciurus macrotis*) ditemukan di KPPN s

Lima spesies satwa termasuk dalam Appendix I CITES
muelleri) dan Beruang madu (*Helarctos malayanus*) y
lokasi, Kukang bukap (*Nycticebus coucang*) yang dite
Macan dahan (*Neofelis nebulosa*) dan Bekantan (*Nas*
Sei Luang (Eks RKT 2001) dan Sei Merah

Sebanyak 7 spesies termasuk endemik Kalimantan, y
kalawat (*Hylobates muelleri*) dan Kijang kuning (*Muntia*
di hampir semua lokasi, Bekantan (*Nasalis larvatus*)
Sei Merah, Lutung banggat (*Presbytis hosei*) yang

- Menyukai daerah berhutan sampai ketinggian 1.500 m dpl. tempat bertengger di pohon.
2. Layang-layang rumah (*Delichon dasypus*).— Berbiak di Jepang. Pada musim dingin bermigrasi ke selatan (jarang), dan Sunda Besar. Di Indonesia, jenis ini banyak di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali. Kebanyakan di ketinggian 1.500 m dpl.
 3. Srigunting gagak (*Dicrurus annectans*).—Residen di Indonesia bermigrasi ke selatan sampai Asia Tenggara dan Sunda Besar. Tidak umum ke Sumatera, Kalimantan (terutama di bagian utara). Menyukai hutan terbuka, semak-semak tepi pantai.
 4. Sikatan mugimaki (*Ficedula mugimaki*).— Habitat di China bagian utara dan Jepang, dan akan berpetualang ke Hong Kong, Cambodia, Brunei Darussalam dan Sunda Besar. Adalah hutan primer, kadang-kadang mengunjungi main di atas kanopi pohon tinggi untuk memangsakan mangsa.
 5. Mandar bontod (*Gallicrex cinerea*).— Tersebar di Filipina, dimana bermigrasi ke Sulawesi, Sunda Besar. Pengunjung musim dingin yang tidak umum di habitatnya. Sunda Besar. Kebanyakan aktif di malam hari. Kadang-kadang datang ke sawah yang berdekatan.
 6. Cekakak cina (*Halcyon pileata*).—Berbiak di C. dan S. selatan pada musim dingin. Pengunjung yang umum di selatan Kalimantan. Menyukai hutan mangrove yang besar.

7. Kirik-kirik laut (*Merops philippinus*).—Berbiak di C. dan S. dan R. Mengunjungi Sunda Besar dan N. Kalimantan.

Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua daerah perairan di seluruh kepulauan Indonesia perairan seperti sungai, muara, rawa, danau dan p

11. Cikrak kutub (*Phylloscopus borealis*).—Berbiak Alaska. Bermigrasi ke selatan pada musim dingin dan Indonesia. Pengunjung musim dingin dalam hutan sekunder sampai ketinggian 2.500 m dpl di pulau-pulau di sekitarnya). Menyukai hutan sekunder, dan pinggiran hutan.
12. Decu belang (*Saxicola caprata*).— Jenis ini ters daya, Asia Tenggara, Filipina, Sulawesi, Kalimantan Tenggara, dan P. Irian. Tercatat di Kalimantan pengembara dari Asia. Hidup di daerah berumput secara mencolok di puncak semak, batu, tiang ata
13. Jalak filipina (*Sturnus philippensis*).—Berbiak di je kalimantan pada musim dingin. Pengunjung mu dataran rendah Kalimantan bagian utara dan lebih dalam kelompok kecil, menyukai tempat terbuka. M

Berdasarkan pengamatan lapangan, beberapa jenis d yang diketahui sering mengunjungi areal di dataran ditemukan lokasi pengamatan yang terletak di sepanjang dan S. Luang khususnya di bagian-bagian sungai yang

Hampir seluruh jenis migran tersebut di atas sangat rendah, terutama hutan-hutan di pinggir sungai da

NKT 2. Kawasan Bentang Alam yang Ekologi Secara Alami

NKT 2.1. Kawasan Bentang Alam Luas yang Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara

Keberadaan hutan primer yang masih tidak terganggu PT. IU diperkirakan hanya ada seluas 8.671 ha. Berdasarkan pendekatan bentang alam yang tidak terganggu, tidak 20.000 ha dengan sedikit fragmentasi atau tidak sama PT. IU, **keberadaaan NKT 2.1 ini tidak ditemukan**

NKT 2.2. Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Tiga Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)

Monitoring kawasan terhadap konsesi ini yaitu ada dua di dalam areal PT. Indexim Utama, yaitu peralihan dari rendah - hutan sub-pegunungan seluas 1.489 Ha., dan hujan dataran rendah - hutan kerangas 282 Ha.

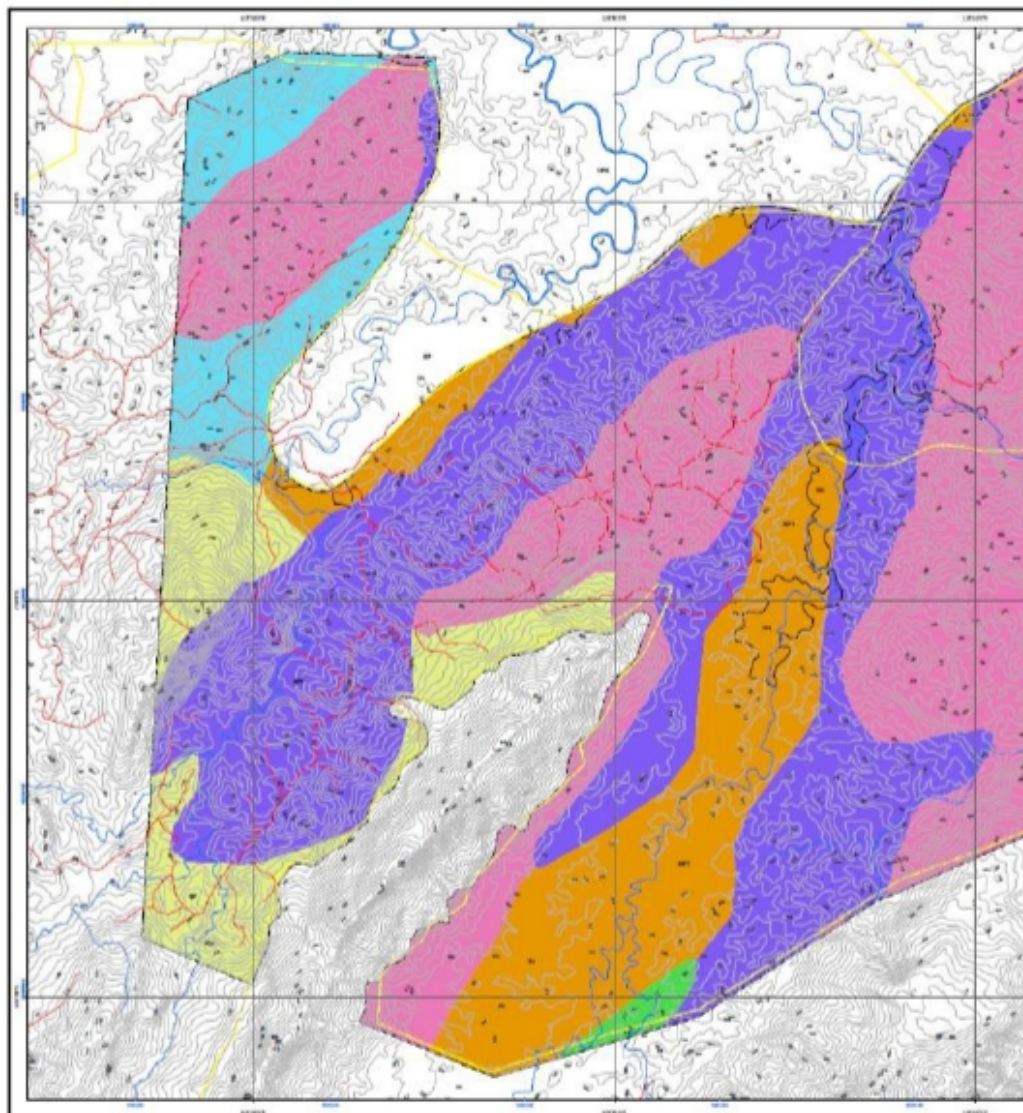
Berdasarkan data HCVF perseberaan ekosistem hutan sesuai temuan di atas maka diketahui bahwa kawasan seluas 1.771 ha.

Untuk mempertahankan kawasan ini pihak perusahaan menerapkan teknik RIL dengan besar harapannya

Monitoring yang dilaksanakan diketahui diantaranya ada wilayah yang mengandung populasi predator tingkat tinggi dan jenis-jenis primata jelajah yang cukup luas seperti macan dahan (*Neofelis diardi*), (*Helarctos malayanus*), dan wilayah yang mendukung populasi ruang yang luas dengan kepadatan rendah seperti kebaya (*Hylobates muelleri*) yang ditemukan di hampir seluruh wilayah, (*larvatus*) yang ditemukan di sekitar Sungai Mea dan Sungai Kuning mengandung populasi spesies yang memerlukan ruang yang luas dengan kepadatan rendah (ada dalam wilayah PT. IU) dan kawasan yang mendukung populasi tingkat tinggi (ada dalam wilayah PT. IU), serta keberadaan spesies yang tergantung terhadap keberadaan tajuk (canopy) hutan yang tinggi sebagai “umbrella species. Kuau raja (*Argusianus argus*), Sempidan putih (*bulweri*), dan Sempidan merah (*Lophura erythrophthalma*) yang ada di wilayah ini umumnya sangat tergantung pada hutan primer yang memiliki tajuk yang tinggi juga berperan penting sebagai pemertahanan kesehatan lingkungan hutan

Evaluasi dan Strategi pengelolaan yang telah dilaksanakan untuk menjaga keberadaan dan stabilitas spesies payung ini adalah dengan memastikan keberadaan spesies tersebut, melaksanakan dan meningkatkan monitoring setiap tahun sekali serta melakukan pemertahanan maupun kebakaran hutan dan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan karyawan serta pemasangan poster-p

LNG	Luang	terancar
MTL	Mantalat	terancar
MPT	Maput	terancar
PDH	Pendreh	terancar
TWH	Teweh	terancar
Total		



Evaluasi dan strategi pengelolaan yang telah dilaksanakan dengan merestorasi/rehabilitasi kawasan-kawasan terdegradasi hutannya dengan penanaman kembali ditebang seperti bekas *quarry*, areal bekas camp, Tpn jalan.

NKT 4. Kawasan yang Menyediakan Jasa

NKT 4.1. Kawasan Penting Sebagai Penyed Banjir bagi Masyarakat Hilir

Berdasarkan dokumen kajian ANDAL PT. IU (1999) dan banjir di wilayah ini sangat kecil kemungkinan terjadinya daerah pegunungan yang bergradient besar. S **potensial**, walaupun fungsi sebagai pengatur air dan wilayah yang ada di sekitarnya berkurang karena ada Delineasi kawasan NKT 4.1, yaitu seluas 10.077 ha

Monitoring dan Evaluasi yang dilaksanakan dengan sudah diencave seperti kawasan lindung sempadan s larang berburu, larangan menebang, menambang d memonitoring kualitas air pada kawasan tangkapa berdekatan dengan areal tebang.

- 4). Rerestorasi lahan yang sudah rusak dengan penanaman pohon di areal yang kosong dan terdapat tanaman lokal/setempat;
- 5). Mempertahankan wilayah yang menjadi ekosistem
- 6). Meminimalisir dan mencegah terjadinya penebang

NKT 4.2. Kawasan yang Penting bagi Pengend

Dari hasil perhitungan berdasarkan permodelan yang dilakukan sebagian besar wilayah PT. IU memiliki tingkat bahaya erosi ringan dan ringan. Nilai ini akan menurun lagi apabila pengelolaan dimasukkan dalam perhitungan. Nilai indeks hutan yang nilainya sangat kecil (0,001 - 0,05), ini akan mereduksi tingkat bahaya erosi yang sangat besar. Sehingga menggunakan metode yang menekan kerusakan lingkungan meminimalkan tingkat bahaya erosi dalam lingkup set

Tabel 5.1. Hasil Perhitungan TBE Sesuai Jenis dan So

Klasifikasi Tanah (USDA, 1992)	Tingkat Bahaya Erosi (ton/ha/thn)		
	0-15 sangat ringan	15-60 ringan	60-180 sedang
Dystropepts, Tropudults, Troporthods	20,46	-	-
Tropudults, Dystropepts	40.276,34	3.266,72	-
Tropudults			

Evaluasi dan Strategi pengelolaan yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengurangi laju erosi di dalam areal PT. IU umumnya sangat tinggi, sehingga diperlukan tindakan yang harus dilakukan, diantaranya :

- 1) Menerapkan teknik-teknik RIL guna menekan dampak negatif akibat proses penebangan dan penyaradan kayu. Hal ini meliputi tahapan dalam kegiatan RIL dengan benar dan sesuai dengan perencanaan penebangan, pembukaan wilayah hutan, pemeliharaan jalan sarad, dan kegiatan setelah penebangan. Kegiatan ini adalah dalam proses penyaradan kayu yang dilakukan manuver-manuver yang tidak perlu;
- 2) Membuat sudetan-sudetan atau guludan di sepanjang jalan sarad untuk menahan air, erosi dan sedimentasi;
- 3) Mempertahankan hutan dan tidak melakukan penebangan selektif di lereng curam ($>40\%$) dan di sepanjang bantaran sungai.

NKT 4.3. Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sempadan Sungai Meluasnya Kebakaran Hutan atau Lahan

Monitoring evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan data yang dihimpun hasil patrol sampai dengan tahun 2022 di dalam kawasan PT. IU terjadi kebakaran hutan dan lahan dalam skala besar.

berdasarkan catatan terjadinya kebakaran besar tahun

udara rata-rata bulanan 84 %. Tingkat curah hujan dan kelembaban yang tinggi tersebut akan menyulitkan

3. Kandungan air pada serasah atau lantai hutan menghambat pergerakan atau menjalarnya api jika
4. Banyaknya sungai-sungai kecil yang mengandung air atau menghambat pergerakan atau menjalarnya api

Dari fakta-fakta di atas dapat diperkirakan bahwa a bagian dari lanskap yang menjadikan kawasan ini **pot** mencegah kebakaran lahan dan hutan dalam skala be PT. IU merupakan daerah berhutan yang memiliki curu merata sepanjang tahun, sehingga ancaman bahaya (*hazard*) di areal ini menjadi rendah. Delineasi kawasan ha

Srtategi dan evaluasi pengelolaan yang dilakukan oleh terhadap keberadaan NKT 4.3 adalah :

- 1) Hal terpenting terhadap keberadaan kawasan NKT tidak adanya perubahan fungsi kawasan hutan ter di dalam areal konsesi dan kanan kiri sungai, emb untuk perladangan dan peruntukan lainnya; kebera tidak tertanggulangi dapat merusak tempat-tempa penampungan air; dan metode pemanenan^{22/32} hutan ya

- 4) Mewaspada wilayah-wilayah yang dekat dengan karena biasanya daerah-daerah tersebut merupakan lahan;
- 5) Walaupun jarang terjadi kebakaran di hutan alam memiliki tim pemadam kebakaran yang selalu siap s
- 6) Tetap melakukan pemantauan perubahan tutupan gangguan-gangguan eksternal yang mungkin m upaya-upaya mitigasi terjadinya kebakaran hutan da

NKT 5. Kawasan yang Mempunyai Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat

Monitoring evaluasi tahun 2020 yang dilaksanakan oleh PT. IU mengandung NKT 5 dengan luas 4.632 ha. merupakan kawasan yang memiliki fungsi penting untuk masyarakat di dalam areal konsesi. Kebutuhan dasar pemenuhan sumber air, pangan dan bahan untuk pengobatan tradisional, dan bahan-bahan untuk per karena besarnya ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan pengelolaan berpegang

Tabel 6. Hasil Identifikasi NKT 5 PT. IU Tahun 2020

No	Nama Desa	NKT 5	
		Bentuk	Lokasi
1	Berong	Perladangan	Kanan kiri Sungai Luang
		Pemungutan HHBK	Kanan kiri Sungai Luang, Sungai Kenyetan dan Sungai Kemensi
		Tempat mencari ikan	Sungai Teweh dan sungai Luang
2	Payang	Perladangan	'Kelama'
		Pemungutan HHBK	Kanan kiri Sungai Luang, Sungai Kenyetan dan Sungai Kemensi
		Tempat mencari ikan	'Kelama', Sungai Teweh dan sungai Luang.
3	Muara Mea	Perladangan	Kanan kiri sungai Mea
		Pemungutan HHBK	Kanan kiri sungai Mea
		Tempat mencari ikan	Sungai Mea

NKT 6. Kawasan yang Mempunyai Identitas Budaya Komunitas Lokal

Monitoring identitas budaya masyarakat sampai dengan 2022 telah dilakukan oleh pihak unit manajemen berkolaborasi dengan masyarakat adat. Berdasarkan data terbaru melalui unit kelola sosial masyarakat adat, masyarakat yang tertuang dalam BAP kegiatan pengkajian budaya ada 2 situs yang keberadaannya berhasil ditemukan dari 3 situs budaya (Tayen, Sipung dan Raung).

Situs budaya tersebut adalah situs budaya *Sipung* dan *Tayen* yang merupakan bagian dari sipung yang masih ada dalam satu lokasi terdapat.

Sedangkan terkait mengenai **Gunung Peyuyan** dan **Gunung Raung** telah dilakukan penyelesaian Perdamaian dengan masyarakat adat. Penyelesaian batasnya masih berproses oleh pemda Barito Utara.

Terkait penyelesaian konflik ini tertuang dalam BAP pelestarian budaya Indexim Utama dengan Masyarakat Desa Muara Mea dan Desa Muara Mea.

Evaluasi dan strategi pengelolaan yang telah dilakukan oleh masyarakat adat dengan Membantu memelihara dan melestarikan budaya adat. Masyarakat saling menghormati dan menghargai, baik yang berada di dalam kawasan yang dekat dengan perusahaan juga terus berkontribusi.

KONSULTASI DAN TANGGAPAN AHLI

Tanggapan Tokoh Masyarakat Lokal setempat

- Mengenai NKT 5 , pada dasar pemenuhan kearifan lokal hidupnya sebagian masih bergantung pada alam. Untuk kebutuhan pemenuhan sumber air minum, ikan, gaharu, madu, damar, tengkawang dan lain-lain. Pembuatan rumah hunian, pengobatan tradisional, pemenuhan ritual adat. Tanggapan kami adalah akan memberi jaminan keleluasaan kepada masyarakat Indexim Utama dalam hal izin usahanya memanfaatkan dedaunan baik sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku, serta menghargai adat istiadat desa setempat kami masyarakat, hubungan yang selama ini terjalin dengan baik dan semakin baik lagi dengan menghargai kepentingan masing-masing.
- Mengenai NKT 6 situs budaya yang terdapat di Indexim Utama seperti tayan dan sipung dan lain-lain kami kedepan seluruh situs budaya tersebut akan kami lindungi bersama pihak perusahaan dengan kami pihak masyarakat

- Sehubungan dengan kegiatan penebangan perusahaan PT. Indexim Utama, sebelum melakukan penebangan (sebelum memaasuki blok tebangan) perusahaan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dengan areal atau wilayah yang dimiliki desa. Kegiatan ini dihargai sesuai dengan adat istiadat setempat dengan baik (Ritual Selamatan Blok Tebang Baik) sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan dan perusahaan tetap Berjaya dan hubungan masyarakat semakin harmonis.

**SUPRIADI, S.Ag****Demang Adat/Mantir**

TANGGAPAN PIHAK AKADEMISI

- Bekerjasama dengan pihak universitas atau lembaga penelitian untuk memonitoring flora dan fauna yang dilindungi dengan melakukan penelitian dan survei lokasi untuk mengawasi dan memantau keanekaragaman hayati.
- Monitoring dan evaluasi RIL harus benar-benar dilaksanakan untuk mengurangi eksploitasi hutan, sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalkan. RIL memiliki peran yang sangat penting dalam mitigasi perubahan iklim dengan mengurangi emisi dan meningkatkan serapan karbon oleh vegetasi penyusun hutan.
- Kajian mitigasi dan adaptasi perubahan iklim harus menjadi salah satu kebijakan dari delapan kebijakan strategis Kementerian Kehutanan Nomor P.70/Menhut-II/2006 yang berkaitan dengan pengelolaan hutan lestari. Kegiatan mitigasi perubahan iklim tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan serapan karbon (penanaman kembali), konservasi (mempertahankan cadangan karbon yang ada pada hutan primer), *deforestasi*, *degradasi* dan akibat lain dari perubahan iklim. Diharapkan perusahaan tetap berkomitmen untuk menjaga kelestarian

BIODATA**A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Prof. Dr. Ir. Y
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Guru Besar
4	NIP	19630617 198
5	NIDN	0017066306
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palangka Ray
7	E-mail	yludang@yah
8	Nomor Telepon/HP	(0536)332946
9	Alamat Kantor	Kampus UNP Timang Palan
10	Nomor Telepon/Faks	(0536)322786
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 150 oran
13. Mata Kuliah Yang Diampu		1 Klimatologi 2 Hasil Hutan 3 Hutan Kota

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lambung Mangkurat	Universitas La Mangkurat
Bidang Ilmu Tahun Masuk-Lulus	Teknologi Hasil Hutan 1981 - 1987	Teknologi Has 2002 - 2004
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Ukuran Panjang Dan Diameter Batang Rotan Irit (<i>Calamus trachycoleus</i> BECC) Terhadap Rendemen Kulit Dan Hati Rotan di CV	Analisis Mutu dan Kayu Lapi Antang Permai Plywood Indus Kabupaten Kap Kalimantan Te

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Su
1	2012	Perbedaan Ukuran Tekanan Kempa Terhadap Kualitas Briket Arang Kayu Milas (<i>Parastemon urophyllum</i>)	DIPA Unive Palan
2	2013	Dimensi Sel dan Sifat Kayu Papan Partikel Limbah Gergaji dengan Perekat Polivinil Acetat	DIPA Unive Palan
3	2014	Peran Anakan Tumbuhan Buah-buahan dalam Menyerap Karbon Dioksida	DIPA Unive Palan

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Sum
1	2014	IbM Kelompok Petani Gaharu Desa Kandan Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah	DIPA Univ Palan

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terak

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal
1	Leaf Area Transpiration for Phytopumping of High Organic Mather Concentration	Journal of App Science Resea Frequency 8
2	A Brief Review on The Role Community to Lessen The Rate of	International Journal of

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman
1	Phytotreatment for Wastewater.Strategies and Practices for High Concentrations of Organic Matter. ISBN 978-3-8443-0055-0 Lap Lambert Academic Publishing, Germany.	2011	124
2	Experimental Finding on Biodiversity of City Phytostructure Based on Indigenous Knowledge in Palangka Raya, Central Kalimantan. ISBN 978-9952-8071-4-1.	2013	8

G. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari penemuan lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan
1	Satyalancana Karya Satya XX	Presiden RI

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini saya pertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk

Ringkasan Monitoring Evaluasi NKT Tahun 2022

Oleh administrator

Kamis, 16 Februari 2023 04:43
